

Kebijakan Pendidikan Islam di Pusat Dakwah Islam (Penelitian di Pusat Dakwah Islam Jawa Barat Tahun 2012)

Heni Yuningsih

Universitas Persatuan Islam (UNUPI, Bandung, Indonesia

Email: heniyuningsih622@unipi.ac.id

Article Information

Submitted: 15
January 2025
Accepted: 27
January 2025
Online Publish: 27
January 2025

Abstrak

Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat merupakan lembaga keagamaan yang berfungsi sebagai pusat penyebaran dakwah dan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk program pendidikan Islam yang dijalankan oleh PUSDAI, metode yang digunakan, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat. Fokus utama ditujukan pada program KB-RA dan bimbingan belajar AQSA yang mencakup pendidikan baca tulis Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, bahasa Arab, serta diklat dan kajian keislaman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan di PUSDAI tidak hanya berorientasi pada pembinaan keagamaan, tetapi juga membangun kesadaran sosial, nilai-nilai kebangsaan, dan transformasi karakter umat. Metode pembelajaran yang diterapkan meliputi pendekatan Beyond Centre and Circle Time (BCCT), metode Al-Barqy, dan pendekatan edukatif berbasis syiar masjid. Setiap program didesain untuk menjangkau berbagai segmen usia dan latar belakang masyarakat. Program-program ini terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk masyarakat religius yang partisipatif dan mandiri. Penelitian ini merekomendasikan penguatan sistem dokumentasi program serta replikasi model pendidikan PUSDAI ke wilayah lain yang memiliki karakteristik sosial serupa.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Dakwah, Jawa Barat

Abstract

The West Java Islamic Propagation Center (PUSDAI) is a religious institution that functions as a center for the spread of Islamic propagation and education. This study aims to analyze the form of Islamic education programs run by PUSDAI, the methods used, and the impacts felt by the community. The main focus is on the KB-RA program and AQSA tutoring which include Al-Qur'an reading and writing education, tahsin, tahfidz, Arabic, and Islamic training and studies. The research method used is qualitative descriptive, with data collection techniques through observation, documentation studies, and in-depth interviews. The results of the study show that educational activities at PUSDAI are not only oriented towards religious guidance, but also building social awareness, national values, and character transformation of the community. The learning methods applied include the Beyond Center and Circle Time (BCCT) approach, the Al-Barqy method, and an educational approach based on mosque propagation. Each program is designed to reach various age segments and community backgrounds. These programs have proven to make a significant contribution to forming a participatory and independent religious society. This study recommends strengthening the program documentation system and replication of the PUSDAI education model to other regions with similar social characteristics.

Keywords: Islamic Education, Da'wah, West Java

Pendahuluan

Pendidikan Islam merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan peradaban umat. Sejak masa awal perkembangan Islam, pendidikan telah menjadi instrumen strategis dalam menyampaikan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan keilmuan kepada masyarakat. Dari model sederhana seperti halaqah dan majelis taklim, hingga sistem formal seperti pesantren dan madrasah, pendidikan Islam mengalami dinamika yang terus berkembang sesuai konteks sosial dan zaman. Seiring dengan pesatnya tantangan modernitas dan globalisasi nilai, pendidikan Islam dituntut menghadirkan model yang adaptif, partisipatif, dan selaras dengan kebutuhan masyarakat kontemporer (Nata, 2010).

Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat hadir sebagai respon terhadap kebutuhan masyarakat terhadap ruang dakwah sekaligus pusat pendidikan nonformal yang representatif. PUSDAI tidak hanya menjalankan fungsi keagamaan dalam bentuk syiar dan ibadah, tetapi juga menjadi wahana pembinaan masyarakat melalui beragam program pendidikan keislaman seperti KB-RA dan bimbingan belajar AQSA. Melalui pendekatan yang terstruktur dan berbasis nilai-nilai Islam, lembaga ini mengintegrasikan pendidikan keagamaan dengan pengembangan kepribadian, kebangsaan, serta pemahaman sosial.

Namun demikian, kajian akademik terkait kontribusi PUSDAI dalam penguatan pendidikan Islam, khususnya dari aspek metode, realisasi, dan dampaknya terhadap masyarakat, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi bentuk-bentuk program pendidikan Islam di PUSDAI Jawa Barat; (2) menganalisis pendekatan dan metode yang digunakan dalam implementasi program; serta (3) mengevaluasi kontribusi program pendidikan tersebut dalam membentuk masyarakat religius yang aktif dan berdaya saing.

Kajian Literatur

Pendidikan Islam sebagai Pilar Transformasi Sosial

Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mentransformasikan masyarakat menuju kehidupan yang religius dan berperadaban. Menurut (Qomar, 2017), pendidikan Islam tidak sekadar bertujuan pada transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter, nilai, dan orientasi spiritual yang membimbing individu dalam kehidupan sosial. Sistem pendidikan Islam berkembang dari bentuk informal seperti halaqah hingga institusi formal modern seperti madrasah dan perguruan tinggi Islam, yang menunjukkan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan dinamika zaman (Ma'arif, 2021).

Lembaga Keagamaan dan Dakwah Pendidikan

Islamic Centre atau pusat dakwah modern seperti PUSDAI merupakan lembaga multifungsi yang memadukan unsur dakwah dan pendidikan. Studi oleh (Yusuf M., 2019) menegaskan bahwa Islamic Centre memiliki potensi besar dalam meningkatkan literasi keagamaan masyarakat melalui program bimbingan, pelatihan, dan kajian keislaman yang bersifat partisipatif. Program pendidikan keagamaan nonformal di lembaga seperti ini dinilai efektif dalam membentuk identitas religius masyarakat urban (Sya'roni, 2020).

Model Pembelajaran Islam di Lembaga Nonformal

Metode pembelajaran berbasis fitrah seperti BCCT (Beyond Centre and Circle Time) terbukti relevan dalam pendidikan anak usia dini berbasis Islam (Chofivah, 2018). Sementara itu, program pembelajaran seperti metode Al-Barqy dan SGA (Super Genius Al-Qur'an) menawarkan pendekatan tematik dan struktural yang memudahkan siswa memahami bacaan

Al-Qur'an dengan pendekatan progresif (Fathurrahman H., 2022). Penggunaan metode ini telah diterapkan secara luas di berbagai pesantren dan lembaga pengajaran Al-Qur'an modern dengan hasil yang positif.

Dakwah Pendidikan sebagai Strategi Sosial

Konsep dakwah tidak hanya dimaknai sebagai ceramah atau penyampaian lisan, tetapi juga dapat berbentuk aktivitas pendidikan yang berkelanjutan. Menurut (Hasanah M., 2021), integrasi dakwah dalam pendidikan memiliki lima fungsi utama: fungsi religius, edukatif, psikologis, yuridis, dan sosiologis. Model ini diyakini efektif dalam membentuk masyarakat yang religius sekaligus tangguh menghadapi tantangan modernitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif partisipan dan konteks sosial tempat kegiatan berlangsung. Pendekatan ini dipilih karena relevan dengan tujuan studi, yaitu menggali ragam praktik pendidikan Islam yang dilaksanakan di Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat beserta metode dan dampaknya terhadap masyarakat.

Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola program pendidikan Islam di PUSDAI, termasuk guru KB-RA, pengampu bimbingan belajar AQSA, serta peserta kegiatan pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara purposif, dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan program.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu: (1) observasi partisipatif terhadap aktivitas pendidikan di lapangan; (2) wawancara mendalam dengan pengelola dan peserta program; dan (3) studi dokumentasi terhadap kurikulum, materi pembelajaran, dan laporan kegiatan. Seluruh data dikumpulkan selama periode pengamatan aktif dan dicatat dalam catatan lapangan.

Data yang diperoleh dianalisis secara induktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, serta pengecekan silang hasil wawancara dan dokumentasi. Langkah ini bertujuan memastikan bahwa interpretasi yang diperoleh merepresentasikan kondisi objektif di lapangan secara holistik dan tidak bias.

Hasil dan Pembahasan

Program Pendidikan Islam di PUSDAI Jawa Barat

PUSDAI Jawa Barat mengembangkan beragam program pendidikan Islam yang menyasar berbagai jenjang usia dan latar belakang masyarakat. Program utama terbagi ke dalam dua unit: KB-RA PUSDAI dan Bimbingan Belajar AQSA. KB-RA berfokus pada pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam, sementara AQSA dirancang untuk penguatan literasi Al-Qur'an, pembelajaran bahasa Arab, serta pembinaan keagamaan masyarakat umum.

Program KB-RA mengimplementasikan pembelajaran tematik berbasis pendekatan Beyond Centre and Circle Time (BCCT), yang dikombinasikan dengan pembiasaan nilai-nilai Islami. Kegiatan anak mencakup praktik ibadah (salat, infak, manasik haji), eksplorasi alam sekitar, serta pengembangan kognitif, sosial, dan motorik anak. Di sisi lain, program AQSA meliputi kelas baca tulis Al-Qur'an, tahsin, tahfidz, qiraat, dan bimbingan agama dengan metode-metode inovatif seperti Al-Barqy, SGA (Super Genius Al-Qur'an), serta pengajaran intensif ulumul syar'iyah.

Analisis Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan menunjukkan adaptasi terhadap karakteristik peserta. Di KB-RA, pendekatan sentra melalui zona bermain dan simulasi mendorong partisipasi aktif anak. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran berbasis fitrah dan menyenangkan (Chofivah, 2018).

Pada program AQSA, metode Al-Barqy terbukti efektif dalam mempercepat kemampuan baca tulis Al-Qur'an, khususnya bagi pemula. Metode ini menggabungkan pengenalan fonetik, struktur kata, dan pemahaman makna dasar. Sementara metode SGA menekankan aktivasi otak kanan dan daya ingat tinggi dalam proses tahfidz. Kombinasi ini memberikan ruang belajar yang fleksibel, personal, dan efisien.

Dampak Program terhadap Masyarakat

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa keberadaan program pendidikan PUSDAI berkontribusi signifikan dalam membentuk masyarakat religius yang aktif. Peserta didik anak menunjukkan peningkatan kedisiplinan ibadah dan karakter sosial. Sementara peserta dewasa menyatakan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an, pemahaman dasar ilmu keislaman, dan motivasi beramal. Program ini juga memberikan penguatan nilai keluarga dan mempererat hubungan antara lembaga dakwah dan masyarakat.

Lebih lanjut, dakwah berbasis pendidikan ini memiliki multi fungsi: sebagai media pembinaan ruhiyah, pemurnian aqidah, penguatan karakter moral, dan pelurusan praktik ibadah. Hal ini selaras dengan temuan (Hasanah M., 2021) yang menyebut dakwah pendidikan mampu memenuhi fungsi religius, edukatif, yuridis, dan sosial secara bersamaan.

Sintesis dan Pembahasan

Temuan menunjukkan bahwa model pendidikan di PUSDAI merupakan contoh nyata integrasi antara dakwah dan pendidikan yang berbasis masyarakat. Tidak hanya memfokuskan pada pengajaran materi agama, namun juga menyentuh aspek psikososial dan penguatan karakter. Strategi pendekatan multi-metode dan fleksibel menjadi salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan program.

Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam hal sistem dokumentasi, standarisasi materi, serta strategi replikasi ke lembaga lain. Diperlukan penguatan kelembagaan dan kebijakan agar keberhasilan model ini dapat dikembangkan secara lebih luas sebagai bentuk kontribusi pendidikan Islam nonformal terhadap pembangunan karakter masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pendidikan Islam di Pusat Dakwah Islam (PUSDAI) Jawa Barat merupakan bentuk integrasi antara dakwah dan pendidikan nonformal yang efektif dalam membina masyarakat religius yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Program-program seperti KB-RA dan Bimbingan Belajar AQSA dirancang tidak hanya untuk meningkatkan literasi keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, spiritualitas, dan kesadaran sosial peserta didik.

Penerapan metode pembelajaran seperti Beyond Centre and Circle Time (BCCT), Al-Barqy, dan SGA menunjukkan bahwa PUSDAI mampu mengembangkan pendekatan inovatif yang sesuai dengan kebutuhan peserta dari berbagai kalangan. Temuan ini menunjukkan bahwa fleksibilitas metode dan keterlibatan masyarakat menjadi faktor utama dalam keberhasilan program pendidikan Islam di lembaga dakwah.

Dampak dari program ini tidak hanya terlihat dalam aspek individual, seperti peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an atau kedisiplinan ibadah, tetapi juga dalam aspek komunitas

melalui penguatan relasi sosial dan nilai-nilai keislaman yang hidup dalam keseharian masyarakat.

Sebagai implikasi, model pendidikan Islam berbasis masyarakat seperti yang dikembangkan di PUSDAI dapat dijadikan rujukan bagi lembaga sejenis di wilayah lain. Untuk itu, dibutuhkan penguatan kelembagaan, sistem dokumentasi yang standar, serta kebijakan replikasi program yang sistematis agar nilai-nilai pendidikan Islam dapat disebarluaskan secara berkelanjutan dan kontekstual.

BIBLIOGRAFI

- Chofivah, S. (2018). The implementation of BCCT method in early childhood Islamic education. *JECED: Journal of Early Childhood Education Development*, 3(2), 123–135.
- Fathurrahman H., A. and N. (2022). Innovative Quranic Reading Method: Al-Barqy and SGA Approach. *Journal of Islamic Education Studies*, 5(1), 44–59.
- Hasanah M., L. and A. (2021). Dakwah and education integration: Building religious social character. *Jurnal Komunikasi Islam*, 11(2), 110–125.
- Ma'arif, S. (2021). Islamic education and social transformation. *Al-Ta'dib: Jurnal Kependidikan Islam*, 14(1), 55–67. <https://doi.org/10.21111/attadib.v14i1.5681>
- Nata, A. (2010). *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Qomar, M. (2017). *Epistemologi pendidikan Islam*. Erlangga.
- Sya'roni, A. (2020). Community-based Islamic education in public space. *Tarbiyah Journal*, 25(1), 33–47.
- Yusuf M., A. and R. (2019). The role of Islamic centres in urban religious education. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 89–98.

Copyright holder:

Heni Yuningsih (2025)

First publication right:

Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan

This article is licensed under:

Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

